

## HUBUNGAN KEBIASAAN SEHARI-HARI DENGAN TIMBULNYA KEJADIAN KANDIDIASIS INTERTRIGO PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DR. H. ABDOEL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2013

Marni<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Latar belakang : Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Angka insidensi dermatofitosis menurut Hamzah pada penelitian di RSUD dr. Abdul Moeloek Lampung tahun 2002 terhadap 7611 pasien yang datang berobat ke Poliklinik Ilmu Penyakit Kulit & Kelamin periode Januari 1996 s/d Desember 1998, menemukan 1173 menderita dermatofitosis (15,4%).

Metode : Penelitian survei analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 25 pasien rawat jalan di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang berpakaian bersih sebanyak 15 orang (60%) dan berpakaian tidak bersih sebanyak 10 orang (40%). Kebersihan kulit tidak baik sebanyak 11 orang (44%) dan yang memiliki tingkat kebersihan kulit baik sebanyak 14 orang (56%). Tingkat kebersihan tangan dan kuku yang baik sebanyak 11 orang (44%) dan yang memiliki tingkat kebersihan tangan dan kuku tidak baik sebanyak 14 orang (56%). Tingkat kebersihan genitalia yang baik sebanyak 14 orang (56%) dan yang memiliki tingkat kebersihan genitalia tidak baik sebanyak 11 orang (44%). Tingkat kebersihan penggunaan handuk yang baik sebanyak 12 orang (48%) dan yang memiliki tingkat kebersihan penggunaan handuk tidak baik sebanyak 13 orang (52%). Tingkat kebersihan tempat tidur yang baik sebanyak 10 orang (40%) dan yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur tidak baik sebanyak 15 orang (60%). Kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 14 orang (56%) dan yang mengalami kejadian kandidiasis Intertrigo ringan sebanyak 11 orang (44%). Responden yang mengalami kejadian kandidiasis pada bagian ketiak sebanyak 13 orang (52%), bagian mammae sebanyak 5 orang (20%) dan pada bagian lipatan perut sebanyak 7 orang (28%).

Kesimpulan : Terdapat hubungan kebiasaan sehari-hari dengan timbulnya kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien rawat jalan di rumah sakit umum Dr.H.Abdoel Moeloek.

Kata Kunci : Kebiasaan sehari-hari, Kandidiasis Intertrigo

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan.<sup>1</sup> Mengingat pentingnya kulit sebagai pelindung organ-organ tubuh didalamnya, maka kebersihan kulit perlu dijaga kesehatannya. Kebersihan kulit merupakan mekanisme utama untuk mengurangi kontak dan transmisi terjadinya infeksi, salah satunya infeksi jamur.<sup>1</sup>

Salah satu infeksi jamur yang cukup banyak ditemukan adalah kandidiasis.<sup>5</sup> Infeksi kandida dapat terjadi bila ada faktor yang menyuburkan pertumbuhan kandida atau ada yang memudahkan terjadinya invasi jaringan karena daya tahan tubuh yang lemah.<sup>6</sup> Penyakit ini terdapat diseluruh dunia, dapat menyerang semua umur, baik laki-laki maupun perempuan. Jamur penyebabnya

terdapat pada orang sehat sebagai saprofit. Gambaran klinisnya bermacam-macam sehingga tidak diketahui data-data penyebarannya dengan tepat.<sup>3</sup>

Perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap derajat kesehatan masyarakat, karena sehat atau tidak sehatnya individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri, disamping itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang melekat pada dirinya.<sup>7</sup>

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan studi *cross sectional* yang bertujuan mengetahui hubungan kebiasaan sehari-hari dengan timbulnya kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.<sup>22</sup>

---

1) Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran umum Lokasi**

RSUD Dr.H.Abdul Moeloek adalah Rumah Sakit milik pemerintah Provinsi Lampung sebagai unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dan merupakan rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Lampung. Ruang Poli kulit dan kelamin terdiri dari ruang pemeriksaan dokter dan ruang laboratorium.

**Gambaran Responden**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2013 sampai Januari 2014. Subjek penelitian ini adalah pasien rawat jalan di Poli kulit dan kelamin. Metode Penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 25 orang. Sampel yang diambil berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan mengidentifikasi semua karakteristik populasi yang meliputi kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genitalia, kebersihan penggunaan handuk, tempat tidur dan penggunaan bahan pakaian.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan pada tiap variabel. Hasil dari tiap variabel ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genitalia, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur, kebersihan penggunaan pakaian dan tingkat kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien rawat jalan di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013. Hasil Penelitian dilakukan terhadap 25 responden di dapat:

**Distribusi Frekuensi berdasarkan Kebersihan pakaian**

Distribusi frekuensi responden kandidiasis intertrigo berdasarkan kebersihan pakaian di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapat sebagian besar responden berpakaian bersih sebanyak 15 orang (60%) dan berpakaian tidak bersih sebanyak 10 orang (40%).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebersihan Pakaian Pada pasien kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Kebersihan Pakaian	Frekuensi	Persentase
Baik	15	60
Kurang	10	40
Jumlah	25	100



**Distribusi Frekuensi berdasarkan Kebersihan kulit**

Distribusi frekuensi responden kandidiasis intertrigo berdasarkan tingkat kebersihan kulit di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapat responden mempunyai tingkat kebersihan kulit tidak baik sebanyak 11 orang (44%) dan yang memiliki tingkat kebersihan kulit baik sebanyak 14 orang (56%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebersihan kulit Pada pasien kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Tingkat Kebersihan kulit	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	11	44
Baik	14	56
Jumlah	25	100



**Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat kebesihan tangan dan kuku**

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebersihan Tangan dan kuku Pada pasien kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Tingkat kebersihan tangan dan kuku	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	14	56
Baik	11	44
Jumlah	25	100

Distribusi frekuensi responden kandidiasis intertrigo berdasarkan tingkat kebersihan tangan dan kuku di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapat responden yang memiliki tingkat

kebersihan tangan dan kuku yang baik sebanyak 11 orang (44%) dan yang memiliki tingkat kebersihan tangan dan kuku tidak baik sebanyak 14 orang (56 %)



Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat kebersihan Genitalia

Distribusi frekuensi responden kandidiasis intertrigo berdasarkan tingkat kebersihan genitalia di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapatkan responden yang memiliki tingkat kebersihan genitalia yang baik sebanyak 14 orang (56%) dan yang memiliki tingkat kebersihan genitalia tidak baik sebanyak 11 orang (44 %).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebersihan Genitalia Pada pasien kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Tingkat kebersihan Genitalia	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	11	44
Baik	14	56
Jumlah	25	100



Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat kebersihan Penggunaan Handuk

Distribusi frekuensi responden kandidiasis intertrigo berdasarkan tingkat kebersihan penggunaan handuk di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapatkan responden yang memiliki tingkat kebersihan penggunaan handuk yang baik sebanyak 12 orang (48%) dan yang memiliki tingkat kebersihan penggunaan handuk tidak baik sebanyak 13 orang (52 %).

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat kebersihan Penggunaan Handuk Pada pasien kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Tingkat kebersihan penggunaan handuk	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	12	48
Baik	13	52
Jumlah	25	100



Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat kebersihan Tempat Tidur

Distribusi frekuensi responden kandidiasis intertrigo berdasarkan tingkat kebersihan tempat tidur di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapatkan responden yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur yang baik sebanyak 10 orang (40%) dan yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur tidak baik sebanyak 15 orang (60 %).

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat kebersihan Tempat Tidur Pada pasien kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Tingkat kebersihan Tempat Tidur	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	15	60
Baik	10	40
Jumlah	25	100



Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Penggunaan Bahan Pakaian

Distribusi frekuensi responden kandidiasis intertrigo berdasarkan tingkat penggunaan bahan pakaian

di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapatkan responden yang memiliki tingkat penggunaan bahan pakaian yang baik sebanyak 12 orang (48%) dan yang memiliki tingkat penggunaan bahan pakaian tidak baik sebanyak 13 orang (52 %).

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Penggunan Bahan Pakaian Pada pasien kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Tingkat Penggunaan Bahan Pakaian	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	13	52
Baik	12	48
Jumlah	25	100



Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Distribusi frekuensi responden tingkat kejadian kandidiasis intrtrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapatkan responden yang mengalami kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 14 orang (56%) dan yang mengalami kejadian kandidiasis Intertrigo ringan sebanyak 11 orang (44 %).

Distribusi Frekuensi berdasarkan Lokasi Timbulnya Kandidiasis Intertrigo

Distribusi frekuensi responden tingkat kejadian kandidiasis intrtrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapatkan responden yang mengalami kejadian kandidiasis pada bagian ketiak sebanyak 12 orang (48%), bagian lipatan paha sebanyak 6 orang (24%), bagian mammae sebanyak 5 orang (20%) dan pada bagian lipatan perut sebanyak 2 orang (8%)

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan sehari-hari pasien yang meliputi kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genitalia, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur, kebersihan penggunaan bahan pakaian dengan tingkat kejadian kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hubungan Tingkat Kebersihan pakaian dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Kebersihan Pakaian dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 10 responden yang memiliki tingkat kebersihan pakaian baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 2 orang (20%), dan yang ringan sebanyak 8 orang (80%). Sedangkan dari 15 responden yang memiliki tingkat kebersihan pakaian tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 12 orang (80%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 3 orang (20%).

Dari analisis Chi Square diperoleh hasil perhitungan bahwa p-value sebesar 0,05, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), ( $0,005 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat kebersihan pakaian dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013, dan diperoleh juga OR = 16.000 yang artinya tingkat kebersihan pakaian pada responden mempunyai peluang 16.000 kali untuk menekan terjadinya kejadian kandidiasis intertrigo dan sebaliknya.

Tabel 10.

Tingkat kebersihan pakaian dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr. H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2013

Tingkat Kebersihan Pakaian	Kejadian Kandidiasis Intertrigo				Total		OR 95 % CI	P Value
	Berat		Ringan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	2	20	8	80	10	100	16.000	0.005
Tidak	12	80	3	20	15	100		
Jumlah	14	100	11	100	25	100		

Hubungan Tingkat Kebersihan kulit dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Tabel 11.  
Tingkat kebersihan kulit dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2013

Tingkat Kebersihan Pakaian	Kejadian Kandidiasis Intertrigo				Total		OR 95 % CI	P Value
	Berat		Ringan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	5	30	9	64	14	100	8.100	0.042
Tidak	9	82	2	18	11	100		
Jumlah	14	100	11	100	25	100		

Hubungan Tingkat Kebersihan tangan dan kuku dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Hubungan tingkat kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 14 responden yang memiliki tingkat kebersihan tangan dan kuku yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 3 orang (27.3%), dan yang ringan sebanyak 8 orang (72.7%). Sedangkan dari 14 responden yang memiliki tingkat kebersihan tangan dan kuku yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 11 orang (78.6%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 3 orang (21.4%).

Hubungan Tingkat Kebersihan Genitalia dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Hubungan tingkat kebersihan genitalia dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 11 responden yang memiliki tingkat kebersihan genitalia yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 5 orang (35.7%), dan yang ringan sebanyak 9 orang (64.3%). Sedangkan dari 11 responden yang memiliki tingkat kebersihan genitalia yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 9 orang (81.8%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 2 orang (18.2%).

Hubungan Tingkat Kebersihan Handuk dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Hubungan tingkat kebersihan handuk dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 13 responden yang memiliki tingkat kebersihan handuk yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 4 orang (30.8%), dan yang ringan sebanyak 9 orang (69.2%). Sedangkan dari 12 responden yang memiliki tingkat kebersihan handuk yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 10 orang (83.3%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 2 orang (16.7%).

Hubungan Tingkat Kebersihan Tempat Tidur dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Hubungan tingkat kebersihan tempat tidur dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 10 responden yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 2 orang (20%), dan yang ringan sebanyak 8 orang (80%). Sedangkan dari 15 responden yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 12 orang (80%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 3 orang (20%).

**PEMBAHASAN**

Tingkat Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Dari analisa tingkat kejadian kandidiasis intertrigo di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 dari 25 responden di dapatkan responden yang mengalami kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 14 orang (56%) dan yang mengalami kejadian kandidiasis Intertrigo ringan sebanyak 11 orang (44 %).

Hubungan Tingkat Kebersihan pakaian dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Dari analisa hubungan tingkat kebersihan kulit dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 14 responden yang memiliki tingkat kebersihan kulit baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 5 orang (36%), dan yang ringan sebanyak 9 orang (64%). Sedangkan dari 11 responden yang memiliki tingkat kebersihan kulit tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 9 orang (82%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 2 orang (18%).

Dari analisis Chi Square diperoleh hasil perhitungan bahwa p-value sebesar 0,042, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat kebersihan kulit dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013.

Prilaku menggunakan pakaian yang bersih di dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan seseorang disamping itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang melekat pada diri sendiri. Dengan membiasakan memakai pakaian yang bersih kecil kemungkinan untuk tertular penyakit

#### Hubungan Tingkat Kebersihan tangan dan kuku dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Dari analisa diatas hubungan tingkat kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 14 responden yang memiliki tingkat kebersihan tangan dan kuku yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 3 orang (27.3%), dan yang ringan sebanyak 8 orang (72.7%). Sedangkan dari 14 responden yang memiliki tingkat kebersihan tangan dan kuku yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 11 orang (78.6%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 3 orang (21.4%).

Dari analisis Chi Square diperoleh hasil perhitungan bahwa p-value sebesar 0,015, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat kebersihan tangan dan kulit dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013

#### Hubungan Tingkat Kebersihan Genitalia dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Dari analisa diatas hubungan tingkat kebersihan genitalia dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 11 responden yang memiliki tingkat kebersihan genitalia yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 5 orang (35.7%), dan yang ringan sebanyak 9 orang (64.3%). Sedangkan dari 11 responden yang memiliki tingkat kebersihan genitalia yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 9 orang (81.8%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 2 orang (18.2%).

#### Hubungan Tingkat Kebersihan Handuk dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Dari analisa hubungan tingkat kebersihan handuk dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 13 responden yang memiliki tingkat kebersihan handuk yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 4 orang (30.8%), dan yang ringan sebanyak 9 orang (69.2%). Sedangkan dari 12 responden yang memiliki tingkat kebersihan handuk yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 10 orang (83.3%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 2 orang (16.7%).

Dari analisis Chi Square diperoleh hasil perhitungan bahwa p-value sebesar 0,008, maka lebih

kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat kebersihan handuk dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013,

Pola penggunaan handuk secara bersama-sama adalah salah satu penyebab timbulnya penyakit kulit. Karena handuk bersentuhan langsung dengan sipenderita. Handuk yang terkena kuman atau penyakit sangat berbahaya jika dipakai oleh orang lain yang memiliki tingkat sensitifitas pada kulit yang tinggi terhadap bermacam penyakit kulit.

#### Hubungan Tingkat Kebersihan Tempat Tidur dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Dari tabel diatas hubungan tingkat kebersihan tempat tidur dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 10 responden yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 2 orang (20%), dan yang ringan sebanyak 8 orang (80%). Sedangkan dari 15 responden yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 12 orang (80%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 3 orang (20%).

#### Hubungan Tingkat Penggunaan Bahan Pakaian dengan Kejadian Kandidiasis Intertrigo

Dari analisa diatas hubungan tingkat penggunaan bahan pakaian dengan kejadian kandidiasis intertrigo dimana dari 12 responden yang memiliki penggunaan bahan pakaian yang baik dengan kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 3 orang (25%), dan yang ringan sebanyak 9 orang (75%). Sedangkan dari 13 responden yang memiliki tingkat penggunaan bahan pakaian yang tidak baik yang mengalami kejadian kandidiasis berat sebanyak 11 orang (84.6%) dan yang mengalami kandidiasis intertrigo ringan sebanyak 2 orang (15.4%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai hubungan kebiasaan sehari-hari dengan timbulnya kejadian kandidiasis intertrigo di Rumah Sakit Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode Desember 2013-Januari 2014 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 25 responden didapat sebagian besar responden berpakaian bersih sebanyak 15 orang (60%) dan berpakaian tidak bersih sebanyak 10 orang (40%), yang memiliki tingkat kebersihan penggunaan handuk yang baik sebanyak 12 orang (48%) dan yang memiliki tingkat kebersihan penggunaan handuk tidak baik sebanyak 13 orang (52 %), yang memiliki tingkat penggunaan bahan pakaian yang baik sebanyak 12

- orang (48%) dan yang memiliki tingkat penggunaan bahan pakaian tidak baik sebanyak 13 orang (52 %).
2. Dari 25 responden di dapatkan responden mempunyai tingkat kebersihan kulit tidak baik sebanyak 11 orang (44% ) dan yang memiliki tingkat kebersihan kulit baik sebanyak 14 orang (56%), yang memiliki tingkat kebersihan tangan dan kuku yang baik sebanyak 11 orang (44%) dan yang memiliki tingkat kebersihan tangan dan kuku tidak baik sebanyak 14 orang (56 %).
  3. Dari 25 responden di dapatkan responden yang memiliki tingkat kebersihan genitalia yang baik sebanyak 14 orang (56%) dan yang memiliki tingkat kebersihan genitalia tidak baik sebanyak 11 orang (44 %).
  4. Dari 25 responden di dapatkan responden yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur yang baik sebanyak 10 orang (40%) dan yang memiliki tingkat kebersihan tempat tidur tidak baik sebanyak 15 orang (60 %).
  5. Dari 25 responden di dapatkan responden yang mengalami kejadian kandidiasis intertrigo berat sebanyak 14 orang (56%) dan yang mengalami kejadian kandidiasis Intertrigo ringan sebanyak 11 orang (44 %).
  6. Ada hubungan antara tingkat kebersihan pakaian dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013 dengan p-value sebesar 0,005, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), (0,005<0,05) ,ada hubungan antara tingkat kebersihan handuk dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013 dengan p-value sebesar 0,008, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), (0,008<0,05) ,ada hubungan antara tingkat penggunaan bahan pakaian dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013 dengan p-value sebesar 0,003, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), (0,003<0,05)
  7. Ada hubungan antara tingkat kebersihan kulit dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013 dengan p-value sebesar 0,042, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), (0,042<0,05) ,ada hubungan antara tingkat kebersihan tangan dan kulit dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013 dengan p-value sebesar 0,017, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), (0,017<0,05).
  8. Ada hubungan antara tingkat kebersihan genitalia dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013 dengan p-value sebesar 0,042, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), (0,042<0,05).

9. Ada hubungan antara tingkat kebersihan tempat tidur dengan kejadian kandidiasis intertrigo pada pasien di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2013 dengan p-value sebesar 0,005, maka lebih kecil dari titik kritis ( $\alpha$ ) (0,05), (0,005<0,05)

## SARAN

- a. Bagi Rumah Sakit  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data informasi bagi rumah sakit mengenai hubungan kebiasaan sehari-hari pasien dengan timbulnya kejadian kandidiasis intertrigo
- b. Bagi Institusi pendidikan  
Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuannya dalam bidang kesehatan dan menjadi bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian berikutnya.
- c. Bagi Peneliti Lain  
Dapat menggunakan hasil ini sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kuswadi. Kandidosis. Dalam : Djuanda A., Hamzah M., Aishah S., *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi IV, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 2006. Pp:103-6
2. Hamzah MS. Insiden dermatomikosis selama periode Januari 1996- Desember 1998 di RSUD Dr. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Mikologi Kedokteran Indonesia* 2000;1:5-7
3. SMF Ilmu Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *Atlas Penyakit Kulit dan Kelamin*. Airlangga University Press, 2007. Pp:86-92
4. Hidayati dkk. Mikosis Superfisialis di Divisi Mikologi Unit Rawat Jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2003–2005. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/>
5. James William, Berger Timothy, Elston Dirk. *Candidiasis*. Dalam : *Andrew's Disease of The Skin Clinical Dermatology*. Ed 10<sup>th</sup>. British. WB Saunders Company. 2000. Pp:308-9
6. Wolff, Klaus. *Candidiasis*. Dalam : *Fitzpatrick. Dermatology in General Medicine*. Ed 7<sup>th</sup>. New york. McGraw Hill Company. 2007. p: 1822
7. Wolf K, Richard AJ, Dick S. *Candidiasis*. Dalam : *Fitzpatrick. Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology*. Ed 5<sup>th</sup>. New york. McGraw Hill Company. 2007.
8. Siregar, R.S. *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit*. Edisi 2. EGC. Jakarta. 2004. Pp: 279-280.

9. Anonim. Karakteristik *Candida albicans*. Available from: <http://www.smallcrab.com/kesehatan/25-healthy/415-karakteristik-candida-albicans>. 2009.
10. Fatta Madani. Kandidosis, Dalam : Marwali Harahap. *Ilmu Penyakit Kulit*. Cetakan I, Hipokrates, Jakarta, 2000. Pp:81-2
11. Anonim. Kandidosis. Available from : [www.klikdokter.com/illness/detail/136](http://www.klikdokter.com/illness/detail/136). (2009)
12. Anonim. Kandidiasis. Available from: <http://googleads.g.doubleclick.net>. (2009)
13. Anonim. Candidiasis. Available from : <http://www.dermis.com>. (2009)
14. Sandy S Suharno. Tantien Nugrohowati, Evita H. F. Kusmarinah. Mekanisme Pertahanan Pejamu pada Infeksi Kandida. Dalam : *Media Dermatovenereologica Indonesiana*, Jakarta, 2000 ; 187-92
15. Hedyati, tarlan. Candidiasis. Available from : [www.Emedicine.com](http://www.Emedicine.com).(2009)
16. Conny Riana Tjampakasari. Karakteristik *Candida albicans*. Dalam : *Cermin Dunia Kedokteran*, Vol.151, 2006 ; 33-5
17. Lies Marlysa Ramali, Sri Wardani. Kandidiasis Kutan dan Mukokutan. Dalam: *Dermatomikosis superfisialis*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta, 2005 ; 55-66
18. Scott L F. Cutaneous Candidiasis. Available from <http://www.emedicine.com/> (2009).
19. Hakim Z. Insiden dermatomikosis di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Dr. M.Jamil, Padang. *Jurnal MikologiKedokteran Indonesia* 2000; 1: 1-3
20. Adiguna, Swastika & Goedadi, M.H.. *Dermatomikosis Superfisialis*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2001. h. 33-35
21. Departemen Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Unair. *Atlas Penyakit Kulit & Kelamin Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009: h. 66-73
22. *Notoatmodjo*, Soekijo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta. 2010: 172-184